

Pengaruh Penggunaan Media Jembatan Suku Kata (JASUKA) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros

Rismawati Rismawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

E-mail : rismawatic558@gmail.com

Tarman A Arif

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

E-mail : tarman@unismuh.ac.id

Sri Rahayu

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

E-mail : srirahayu@unismuh.ac.id

Address : Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Corresponding author : rismawatic558@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the effect of using syllable bridge media (JASUKA) on the beginning reading ability of class I students at SDN 73 Reatoa, Mallawa District, Maros Regency. The type of research used is experimentation with a method in the form of Pre-Experimental Design which uses the form of a one group pretest-posttest design. The data source in this research was 15 class I students at SDN 73 Reatoa, Mallawa District, Maros Regency. Data collection was carried out using observation sheets, tests and documentation. The results of the pretest data research or before using the syllable bridge media (JASUKA), namely the average score was 61.13. Meanwhile, the average posttest score after using the syllable bridge media (JASUKA) was 82.13, which is considered high. After analyzing the inferential statistics, it was obtained that t_{Count} was 41.470 and $t_{\text{Table } 2, 14479}$, so it was obtained that $t_{\text{Count}} > t_{\text{Table}}$ or $41.470 > 2.14479$. Based on the results of t_{Count} and t_{Table} , it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, this means that the use of syllable bridge media (JASUKA) influences the beginning reading ability of class I students at SDN 73 Reatoa, Mallawa District, Maros Regency

Keywords: Syllable Bridge Media (JASUKA), Beginning Reading Ability

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 73 Reatoa, Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah *eksperimen* dengan metode berupa *Pre-Eksperimental Design* yang menggunakan bentuk *one group pretest-posttest design*. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 73 Reatoa, Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros sebanyak 15 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian data *pretest* atau sebelum menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA) yaitu nilai rata-rata hasil skor adalah 61,13. Sementara itu nilai rata-rata skor hasil *posttest* setelah penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) adalah 82,13 yang tergolong tinggi. Setelah dianalisis statistik inferensial diperoleh t_{Hitung} 41,470 dan $t_{\text{Tabel } 2, 14479}$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $41,470 > 2,14479$. Berdasarkan hasil dari t_{Hitung} dan t_{Tabel} , dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros

Kata Kunci: Media Jembatan Suku Kata (JASUKA), Kemampuan Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaranyang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills) (Ali, 2020).

Menurut Mutiawati kemampuan membaca adalah kemampuan seorang anak dalam membaca gambar untuk mengenal huruf, suku kata, kata-kata yang memiliki suku kata awal sama, suku akhir sama serta kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana (Winarti & Suryana, 2020). Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Oleh sebab itu, siswa harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Kemampuan membaca dilakukan agar siswa tidak hanya untuk mampu membaca tetapi siswa, melakukan kegiatan memahami karangan, bacaan, menanggapi teks bacaan, mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan.

Membaca dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau dapat diartikan bahwa membaca adalah proses mengenal kata lalu memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur kata sehingga mempunyai arti yang sempurna. Sedangkan tujuan akhir dari bacaan adalah seseorang mampu mengambil intisari dari bacaan yang dibacanya (Rohman, 2017).

Membaca dikatakan unik karena membaca membutuhkan proses yakni melihat tulisan dengan mengenal huruf, suku kata, kalimat hingga paragraf- paragraf. Dengan membaca siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis, mendengarkan, hingga berbicara, serta dengan membaca siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuannya sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandang luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Berbeda halnya apabila siswa tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, seperti anak sulit memahami pembelajaran, terlebih jika mengerjakan tugas akan butuh waktu hanya untuk mengeja menggabungkan huruf.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tertanggal 27 Juli 2023 di kelas I SDN 73 Reatoa, menunjukkan sebagian siswa di kelas rendah belum bisa membaca, dikarenakan kurangnya semangat belajar siswa, hal ini terlihat ketika pembelajaran siswa merasa mengantuk dan kurang

bersemangat saat mengikuti pelajaran dari guru, selain dari pada itu juga dipengaruhi karena dalam proses kegiatan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa media, hal ini terlihat ketika proses mengajar guru menuliskan huruf, kata, atau kalimat yang akan dipelajari di papan tulis. Huruf, kata, atau kalimat tersebut dibacakan guru, kemudian siswa diminta untuk menirukannya bersama-sama terlebih dahulu setelah itu barulah satu persatu siswa ditunjuk untuk maju kedepan untuk mengucapkan kembali huruf atau kalimat tersebut yang tertera di papan tulis. Hal ini dilakukan beberapa kali sehingga membuat siswa cenderung bosan dan kurang memperhatikan. Serta kurangnya keterampilan guru mengenai strategi atau cara yang efektif dalam mengajarkan membaca.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka pembelajaran membaca harus dilakukan dengan baik dan tepat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan, yaitu dengan menggunakan media Jembatan suku kata, peneliti melihat bahwa dibutuhkan bantuan media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Dalam penggunaan media Jembatansuku kata (JASUKA), anak dapat belajar sambil bermain sehingga efektif digunakan pada kelas rendah. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan media JASUKA agar pembelajaran lebih menarik sehingga meningkatkan kemampuan membaca anak khususnya pada siswa kelas I.

Jembatan suku kata (JASUKA) merupakan suatu media yang dapat digunakan siswa khususnya kelas rendah yang membantu mereka dalam pembelajaran membaca serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Media jembatan suku kata (JASUKA) berbentuk jembatan pada umumnya yang terdiri dari kartu bergambar, kartu kata, kartu suku kata, serta kartu huruf. Alasan peneliti memilih menggunakan media ini dikarenakan penggunaan media lain terutama media gambar dan kartu huruf paling banyak digunakan maka diperlukan adanya peningkatan dari media pengajaran membaca itu sendiri.

Kelebihan media Jembatan suku kata (JASUKA) diantaranya, yaitu dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kreatif dan menyenangkan, dengan menggunakan media jembatan suku kata siswa dapat lebih cepat memahami bagaimana suku kata digabungkan dan membentuk kata-kata sehingga mempercepat proses belajar membaca dan mengeja, media jembatan suku kata dapat digunakan baik di kelas maupun di luar kelas, media pembelajaran jembatan suku kata dapat dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dalam artian melibatkan siswa dalam merangkai suku kata dan menyusun kata-kata sehingga membuat pembelajaran lebih berpartisipasi. Dalam pembelajaran kita juga tidak perlu menggunakan media yang susah untuk didapatkan, cukup sederhana saja. Bagi beberapa siswa, membaca merupakan menjadi tugas yang menakutkan dan membosankan, maka dari itu

media pembelajaran jembatan suku kata dapat membantu mengurangi rasa takut dan kebosanan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Jembatan Suku Kata (JASUKA) Terhadap Kemampuan membaca Siswa Kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimen (*Pre-Experimental Design*). Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013).

Desain penelitian adalah gambaran bagaimana peneliti yang akan dilaksanakan. Penelitian eksperimen ini menggunakan *One Grup Pretest- PosttestDesign*, Dimana hanya satu kelas, satu grup, atau satu kelas yang berpartisipasi. Penelitian ini tidak memasukkan kelompok pembanding., melainkan memanfaatkan *pretest* untuk menentukan kemampuan dasar mereka sebelum memberikan mereka perlakuan. Setelah tes awal, siswa diberi perlakuan untuk menerapkan media JASUKA terhadap materi yang akan dipelajari, setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan tes akhir sehingga dapat diketahui ada atau tidak pengaruh terhadap nilai sebelum dan sesudah penerapan media JASUKA. Populasi adalah kelompok individu-individu yang memiliki kesamaan dan berada bersama-sama dalam tempat dan waktu yang sama (Effendi et al., 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian, dapat pula diartikan sebagai dari individu, objek, gejala, atau peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif atau kuantitatif. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan media Jembatan suku kata (JASUKA) dan yang menjadi variabel terikat (Y) ialah kemampuan membaca. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan, mengolah menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes kemampuan membaca.

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik analisis, yaitu analisis data deskriptif dan statistik inferensial.

Uji normalitas

- a. Uji normalitas, berfungsi sebagai pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Asriani et al., 2021). Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program komputer *Statistical Package for social science* (SPSS). Data dalam uji normalitas bersumber dari hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Jika signifikan $P \geq 0,05$ maka berdistribusi normal, dan jika signifikan $P < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.
- b. Uji Hipotesis, Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis dengan uji t yaitu dengan mencari t hitung dan membandingkannya dengan t tabel, taraf signifikansi 5% kriteria. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Teknik yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini menggunakan program komputer *Statistical Package for social science* (SPSS).

HASIL PENELITIAN

Media jembatan suku kata (JASUKA) merupakan media yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka melalui pengumpulan data menggunakan instrument *pretest* dan *posttest*. Penelitian dilaksanakan dengan jumlah sampel 15 orang, terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan yang merupakan total populasi. Waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih dua minggu pada bulan akhir Februari-awal Maret 2024. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan pertemuan pertama yaitu pengenalan. Selanjutnya pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi membaca. Kemudian pemberian *treatment* atau perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan dalam proses pembelajaran secara tatap muka, dan pertemuan terakhir yaitu pemberian *posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca siswa setelah proses pembelajaran menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA).

1. Analisis Statistik Deskriptik

Skor perolehan pada *pretest* dan *posttest* siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 73 Reatoa, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros dapat dilihat pada lampiran. Analisis data pada hasil kegiatan belajar membaca permulaan berdasarkan *pretest* dan

posttest di kelas I SDN 73 Reatoa, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros dengan menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA) adalah:

Tabel 1.
Analisis Deskriptif Statistik *Pretest* dan *Posttest*

Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	15	15
Minimal	42	75
Maksimal	83	100
Rata-rata	61,13	82,13
Std. deviation	12,011	7,671

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan pada tabel 1. diketahui bahwa pada *pretest* kemampuan membaca permulaan siswa sebanyak 15 orang dan nilai terendah 42, nilai tertinggi 83, nilai rata-rata 61,13 dengan standar deviasi 12,011. Pada *posttest* nilai terendah 75, nilai tertinggi 100, rata-rata 82,13 dengan standar deviasi 7,671. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros pada tahap *posttest* menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA) mendapatkan hasil nilai yang lebih baik atau tergolong tinggi.

a) Tingkat Penguasaan Materi Membaca Permulaan

Data yang diperoleh pada kategori hasil belajar membaca permulaan dalam penelitian ini berupa hasil belajar membaca permulaan dengan analisis statistik deskriptif pada kelas eksperimen dengan menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Persebaran distribusi nilai interval tersebut berpedoman pada teknik penskoran mengenai nilai *pretest* dan *posttest* berdasarkan kategori penguasaan materi disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi dan Presentase Pengkategorian Penguasaan Materi Membaca Permulaan

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	0 – 50	Sangat rendah	4	26,67	0	0
2.	51 – 69	Rendah	8	53,33	0	0
3.	70 – 80	Sedang	2	13,33	6	40
4.	81 – 90	Tinggi	1	6,67	6	40
5.	91 – 100	Sangat Tinggi	0	0	3	20
Jumlah			15	100	15	100

(Sumber: Data primer diolah)

Perolehan data dari tabel 2. di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dari 15 siswa yaitu, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah yaitu 4 siswa (26,67%), rendah 8 siswa (53,33%), sedang 2 siswa (13,33%), kategori tinggi 1 siswa (6,67%), dan kategori sangat tinggi yaitu 0 siswa (0%). Sedangkan pada *posttest*, siswa

yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah 0 siswa (0%), rendah 0 siswa (0%), sedang 6 siswa (40%), kategori tinggi 6 siswa (60%), dan kategori sangat tinggi yaitu 3 siswa (20%).

Skor rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikonversi ke dalam lima kategori di atas, maka rata-rata kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I di SDN 73 Reatoa, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros dalam kategori tinggi yaitu 82,13%. Sedangkan tanpa menggunakan media pembelajaran jembatan suku kata (JASUKA) termasuk dalam kategori rendah yaitu 61,13%.

b) Ketuntasan Hasil Belajar Membaca Permulaan

Siswa dapat dikategorikan tuntas apabila memenuhi syarat nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 70 . Berdasarkan perolehan data *pretest* dan *posttest* diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3.
Ketuntasan Hasil Belajar Membaca Permulaan

Kegiatan	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
<i>Pretest</i>	$0 \geq x < 70$	Tidak Tuntas	12	80
	$70 \geq x \leq 100$	Tuntas	3	20
Jumlah			15	100
<i>Posttes</i>	$0 \geq x < 70$	Tidak Tuntas	-	
	$70 \geq x \leq 100$	Tuntas	15	100
Jumlah			15	100

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 3. tersebut diperoleh bahwa pada *pretest* hanya 3 siswa yang tuntas (20%) dan 12 siswa yang belum tuntas (80%). Sedangkan pada *posttest*, tidak ada siswa yang tidak tuntas (0%), semua siswa telah memenuhi kategori tuntas (100%).

2. Hasil Analisis Inferensial

Data kemampuan membaca permulaan siswa dianalisis dengan menggunakan rumus statistik uji-t (*Independent Sample T-Test*). Data dalam analisis inferensial akan diuji normalitas terlebih dahulu lalu uji hipotesis. Berikut ini uji analisis inferensial sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah penyebaran data normal tidak pada variabel penelitian, baik dari data *pretest* maupun *posttest*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS v.20.

Tabel 4.
Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Kegiatan	Nilai Signifikasi	Keterangan
<i>Pretest</i>	.869 > 0.05	Normal
<i>Posttest</i>	.283 > 0.05	Normal

Sumber : SPSS v.20

Berdasarkan tabel 4. uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* di atas, diperoleh data hasil uji normalitas pada *pretest* memiliki nilai sig. 869 > 0.05. Sedangkan pada hasil uji normalitas *posttest* memiliki nilai sig. 283 > 0.05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

b) Uji Hipotesis

Setelah dinyatakan bahwa data telah berdistribusi normal, selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS. Uji hipotesis menggunakan teknik *Independent Sample T-test*. Pengujian dilakukan pada data skor hasil belajar menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui bantuan SPSS v.20. Berikut ini *table Independent Sample T-test*:

Tabel 5.
Uji-T (*Independent Sample T-Test*)

Kegiatan	Nilai t	df	Rata-rata
<i>Pretest</i>	19.712	14	61.13%
<i>Posttest</i>	41.470	14	81.13%

Sumber : SPSS v.20

Berdasarkan tabel 5. tersebut, diperoleh nilai uji t *posttest* atau t_{hitung} yaitu 41,470. Maka selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} , dengan ketentuan penerimaan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H_0 = ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 = diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2.14479. Maka $41,470 > 2.14479$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros.

3. Aktivitas Belajar dari Hasil Pengamatan Observasi

Aktivitas belajar siswa dari awal pertemuan sampai dengan dengan akhir pertemuan dilakukan pengamatan untuk mencatat sikap siswa pada setiap proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perubahan disetiap pembelajaran.

Tabel 6.
Hasil Pengamatan Observasi Aktivitas Belajar Selama Penelitian

No	Indikator Pengamatan	Jumlah Skor	%
1	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	55	91,7%
2	Sikap perhatian selama pembelajaran berlangsung	54	90%
3	Partisipasi dalam kegiatan belajar membaca permulaan	53	88,3%
4	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	44	73,3%
5	Keterampilan menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA)	47	78%

Observasi siswa selama penggunaan media Jembatan suku kata (JASUKA) di kelas:

- a. Presentase dengan indikator antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sebanyak 91,7%.
- b. Presentase dengan indikator sikap perhatian selama pembelajaran berlangsung sebanyak 90%
- c. Presentase dengan indikator partisipasi dalam kegiatan belajar membaca permulaan sebanyak 88,3%
- d. Presentase dengan indikator aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sebanyak 73,3%
- e. Presentase dengan indikator keterampilan menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA) sebanyak 78,3%

PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 73 Reatoa selama kurang lebih dua minggu untuk mengetahui pengaruh penggunaan penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I dengan jumlah keseluruhan terdapat 15 siswa.

Membaca permulaan dapat diartikan sebagai pembelajaran awal dalam pembelajaran membaca dimana siswa dibimbing mengenal huruf dan bunyi huruf. Agar nantinya siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan benar dan akurat siswa dapat merangkai kata (Ramdhani et al., 2021). Membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf vokal, konsonan, dan diftong sehingga dilakukan dengan membaca nyaring dan lancar (bersuara). Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ke tahap membaca selanjutnya (Wardiyati, 2019).

Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi (Hasan et al., 2021). Penggunaan media pembelajaran sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan media pembelajaran berarti melibatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa, bahwa indra penglihatan yang menempati posisi tertinggi dalam menerima sebuah pelajaran (Akbar & Tarman, 2018).

Media pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu media jembatan suku kata. Menurut Ali (2021) “Jembatan suku kata (JASUKA) merupakan pemilihan media yang dapat digunakan peserta didik utamanya yang duduk di kelas rendah khususnya kelas I untuk membantu mereka dalam hambatan membacanya. Kelebihan media ini adalah dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran karena karena modelnya seperti permainan jembatan pada umumnya. Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan tempat yang lebih banyak. Untuk penggunaan media ini adalah dalam media ini tersedia jembatan serta kartu bergambar, kartu kata, kartu suku kata, dan juga kartu huruf.

Adapun beberapa penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Zainidar (2021) yang meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Bergambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” menunjukkan pada siklus I ketuntasan belajar siswa 50,00%. Maka siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat 70,60% dan pada siklus III menjadi 88,23%.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Djuita Kadir (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Melalui Media Gambar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media gambar dapat meningkatkan hasil membaca permulaan siswa. Hal tersebut ditunjukkan pada pelaksanaan siklus I masih ada 6 orang atau 42, 86% yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang atau 57, 14%, sedangkan hasil pelaksanaan Siklus II terjadi peningkatan yaitu siswa yang tuntas sudah mencapai 85, 71% atau 12 orang.

Sejalan dengan itu penelitian juga dilakukan oleh Hetty Susanti (2023) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Pembelajaran Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I SDN”. Hasil menunjukkan pada saat pra siklus, yaitu nilai rata-rata mencapai 60,00. Siklus I nilai rata-rata sebesar 62,60 dan sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 77,72. Sedangkan hasil belajar kelompok pada siklus II kelompok m A dan B rata-rata memiliki keaktifan, perhatian, kerjasama dan ketepatan sebesar 85%, lebih besar dari kelompok lainnya.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dijabarkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana sama-sama melakukan tindakan dalam upaya perbaikan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di SDN 73 Reatoa dengan sampel terdiri atas 15 siswa yaitu 7 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan pemberian *pretest*, lalu penerapan penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA), dan terakhir dengan pemberian *posttest*. Data yang diperoleh berupa skor hasil belajar membaca permulaan siswa selanjutnya akan dianalisis statistik deskriptif dan analisis inferensial (uji normalitas dan uji hipotesis).

Setelah melakukan pengujian dan adanya hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh bahwa ada perbedaan nilai sebelum penerapan penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) dan setelah adanya penerapan penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) yang dibuktikan dengan perbedaan skor hasil kemampuan membaca permulaan siswa yang diperoleh.

Perolehan nilai pada *pretest* dengan skor terendah yaitu 42, nilai tertinggi 83, dan nilai rata-rata 61,13. Pengkategorian penguasaan materi pada nilai *pretest* dari 15 siswa yaitu, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah yaitu 4 siswa (26,67%), rendah 8 siswa (53,33%), sedang 2 siswa (13,33%), kategori tinggi 1 siswa (6,67%), dan kategori sangat tinggi yaitu 0 siswa (0%). Sedangkan dalam pengkategorian ketuntasan hasil belajar membaca permulaan siswa pada *pretest*, hanya 3 siswa yang tuntas (20%) dan 12 siswa yang belum tuntas (80%).

Setelah dilakukannya *pretest*, peneliti mulai menerapkan penggunaan media jembatan suku kata sebanyak 3x pertemuan. Awal pertemuan penerapan penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) beberapa siswa masih pasif dan bingung, namun setelah peneliti menjelaskan dan memberi contoh, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Aktifnya siswa menjadikan komunikasi dua arah lebih terbangun dan siswapun lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Setelah pertemuan ketiga selesai, selanjutnya peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa menunjukkan angka yang berbeda. Perolehan skor siswa dalam *posttest* yaitu nilai terendah 70, nilai tertinggi 100, dan rata-rata 82,13. Pengkategorian penguasaan materi pada nilai *posttest* dari 15 siswa yaitu, kategori sangat rendah 0 siswa (0%), rendah 0 siswa (0%), sedang 6 siswa (40%), kategori tinggi 6 siswa (40%), dan kategori sangat tinggi yaitu 1 siswa (20%). Sedangkan pengkategorian dalam ketuntasan hasil belajar, seluruh siswa telah tergolong tuntas.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, persebaran data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal yakni pada *pretest* memiliki nilai $\text{sig.}869 > 0.05$. dan *posttest* memiliki nilai $\text{sig.}283 > 0.05$. Sedangkan pada uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 41,470. Sedangkan nilai t_{tabel} yaitu 2,14479. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis alternatif (H_1) di temari dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media jembatan suku kata (JASUKA) dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Disimpulkan bahwa penerapan penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros

KESIMPULAN

Mengenai penelitian yang dilaksanakan di kelas I SDN 73 Reatoa Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros yang mengkaji tentang pengaruh penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil *posttest* siswa yang dikategorikan tinggi dibandingkan dengan skor hasil *pretest*. Siswa dapat membaca soal dengan baik dan memperoleh nilai yang lebih maksimal.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media jembatan suku kata (JASUKA) berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa di kelas I SDN 73 Reatoa. Hal tersebut dibuktikan pada tabel uji-t (*Independent Sample T-Test*) pada *posttest* memperoleh nilai signifikansi 41,470 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($41,470 > 2.14479$). Selain dari pada itu hasil perolehan observasi siswa menunjukkan presentase sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sebanyak 91,7%, sikap perhatian selama pembelajaran berlangsung sebanyak 90%, sikap partisipasi dalam kegiatan belajar membaca permulaan sebanyak 88,3%, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sebanyak 73,3%, dan presentase dengan keterampilan menggunakan media jembatan suku kata (JASUKA) sebanyak 78,3%. Hal ini memenuhi kriteria aktif yang telah ditentukan peneliti yaitu ≥ 70 .

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faturahmi. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Jembatan Suku Kata (JASUKA) Terhadap Kemampuan Membaca Pada Murid Kelas I Sdn 03 Jagong Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. 2021. Skripsi. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Asriani, Pahriadi, & Sinta, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Produktif Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i1.3939>
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Bandung. *Alfabeta*, 336.
- Winarti, W., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Permainan Puppet Fun terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 873. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.462>